

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LITERASI
KEUANGAN, TEMAN SEBAYA DAN PENGENDALIAN DIRI
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PEMBELIAN
FASHION PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI**

(Skripsi)

Oleh

**FADIA HAYA TABAYUN
1713031041**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PEMBELIAN *FASHION* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

OLEH

FADIA HAYA TABAYUN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2020 FKIP. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 73 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung dengan kadar determinasi sebesar 0,615 atau 61,5% perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri, serta sisanya yaitu 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTS' SOCIAL-ECONOMIC STATUS, FINANCIAL LITERACY, PEER, AND SELF-CONTROL ON FASHION PURCHASING CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS

By

FADIA HAYA TABAYUN

The research aims to determine the influence of parents' social-economic status, financial literacy, peer, and self-control on fashion purchasing consumptive behavior of economic education students. The research method used a verificative description with an ex post facto and survey approaches. The populations were economic education students in class of 2017-2020 of Teacher Training and Education Faculty in the University of Lampung. The number of samples was 73 students who were taken by simple random sampling technique. Then, the data collection technique was through questionnaire. The hypotheses were tested through t test and f test and processed by SPSS program. The analysis results showed that there was any influence of of parents' social-economic status, financial literacy, peer, and self-control on fashion purchasing consumptive behavior of economic education students of Teacher Training and Education Faculty in the University of Lampung with the determinant rate of 0.615 or 61,5% their consumptive behavior was influenced by parents' social-economic status, financial literacy, peer, and self-control. On the other hand, the rest of 38,5% was influenced by other factors.

Keywords: consumptive behavior, financial literacy, peer, parents' social-economic status, self-control

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LITERASI
KEUANGAN, TEMAN SEBAYA DAN PENGENDALIAN DIRI
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PEMBELIAN
FASHION PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI**

Oleh

FADIA HAYA TABAYUN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2021

Judul Skripsi : **PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PEMBELIAN *FASHION* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

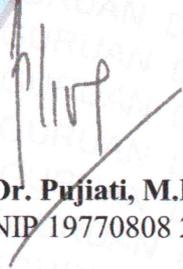
Nama Mahasiswa : ***Fadia Haya Tabayun***
NPM : **1713031041**
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

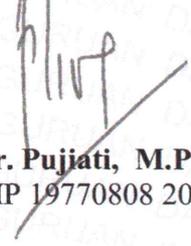

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

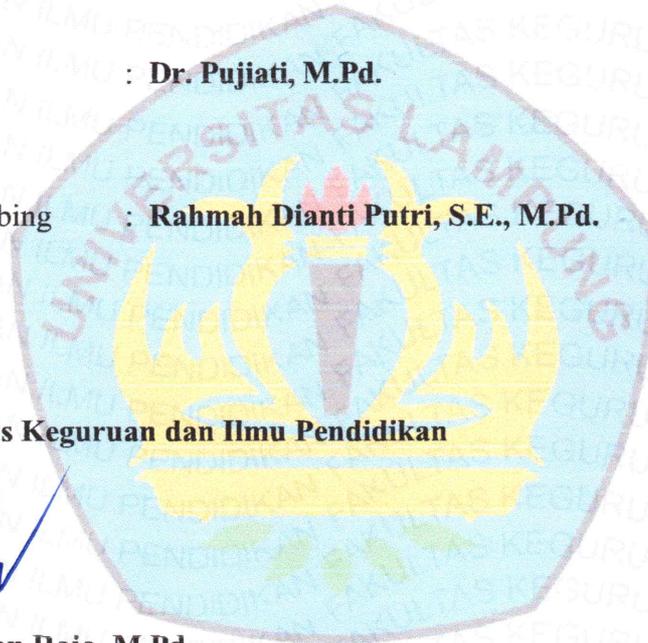
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.

Sekretaris : Dr. Pujiati, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 November 2021



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng-Bandar Lampung Telp.Fax: (0721) 704624

e-mail: fkip.unila.ac.id. laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadia Haya Tabayun
NPM : 1713031041
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 6 Desember 2021



Fadia Haya Tabayun
1713031041

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fadia Haya Tabayun dan biasa disapa dengan Fad/Fadia. Penulis lahir tanggal 01 Febuari 2000, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Sumiatun. Penulis berasal dari Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 1 Sawah Lama lulus pada tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Negeri 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK Negeri 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017
4. Pada tahun 2017 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti kuliah kerja lapangan (KKL) kemudian pada tahun 2020 melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Muara Asri Kecamatan Mesuji Timur dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Pada tanggal 29 Febuari 2021 melaksanakan Seminar Proposal, 29 September 2021 Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif pada tanggal 1 November 2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk segala urusan serta memberi rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku (Ibu dan Bapak)

Terima kasih yang tak terhingga untuk rasa sayang, cinta, semangat, nasihat, kesabaran serta doa-doa yang selalu kalian panjatkan untukku dengan tulus dan ikhlas yang selalu senantiasa mengiringi setiap perjalanan kehidupanku.

Terima kasih yang tak terhingga juga telah membesarkan dan mendidikku. Terima kasih sekali lagi ku ucapkan karena tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua yang telah kalian berikan kepadaku.

Kakak dan Adikku

Terima kasih untuk semangat, saling membantu satu sama lain, saling melengkapi antar kakak dan adik dan doa-doa yang kalian berikan untukku. Terus lah saling melengkapi dan menjaga satu sama lain.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih telah mewarnai hari-hariku, memberikan keceriaan, semangat, ketulusan dalam berteman, menerima segala kekurangan dan kelebihanku, selalu menjadi tempat ku berkeluh kesah serta berbagi cerita dan pengalaman. Terima kasih ku ucapkan, semoga kita selalu diberi kemudahan dalam segala hal.

Semua Guru, Dosen, Pendidik dan Almamater Tercinta

Terima kasih bapak dan ibu atas arahan, bimbingan dan ilmu yang selama ini kalian berikan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan segala urusan bapak dan ibu semua. Amin.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah :216)

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kamu jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Pada akhirnya satu-satunya orang yang ada disisimu tidak lain adalah dirimu sendiri. Maka dari itu kamu harus mengenal dan percaya pada dirimu sendiri”

(Nakamoto Yuta)

“Ketika kamu mengatasi kekhawatiran atau cemas, kamu akan tumbuh menjadi lebih dewasa ketika sudah melewatinya”

(Nakamoto Yuta NCT)

“Jalani, Nikmati, Syukuri apapun itu yang akan terjadi dan yang sudah dilalui”

(Fadia Haya Tabayun)

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS Angkatan 2017 FKIP Universitas Lampung”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaat nya di yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, bimbingan serta bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I. Terima kasih telah bersedia mengarahkan, membimbing,

dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih bapak atas saran dan arahnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak dan keluarga.

7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen Pembimbing II. Terima kasih telah bersedia mengarahkan, membimbing, dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ibu atas saran dan arahnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ibu dan keluarga.
8. Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku dosen Pembahas yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih ibu atas semua arahan dan saran yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan nikmat kesehatan dan keberkahan untuk ibu dan keluarga.
9. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Drs. Tedi Rusman, M.Si., Drs. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak dan ibu.
10. Terima kasih kepada Bapak Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
11. Teristmewa untuk kedua orang tuaku Ayah (Suwarno) dan Ibu (Sumiatun), terima kasih yang tak terhingga untuk ayah dan ibu atas nikmat cinta, kasih sayang, semangat, nasihat, dukungan, dan doa-doa baik yang selalu kalian panjatkan dalam mengiringi setiap perjalanan kehidupanku. Terima kasih yang tak terhingga karna selalu ada saat aku membutuhkan sebagai tempat untuk ku mengadu, terima kasih selalu mengingatkan ku untuk selalu bersabar dan bersyukur atas segala hal yang terjadi dalam perjalanan hidupku, terima kasih karena selalu berusaha memberikanku yang terbaik,

terima kasih atas kesabaran, pengorbanan dan perjuangan yang kalian berikan untukku, terima kasih selalu memberikan ku senyuman, keceriaan, canda tawa, tempatku bercerita, berkeluh kesah, tempatku mengadu setiap hal kecil maupun besar yang setiap hari ku ceritakan, terima kasih banyak atas kebahagiaan yang selalu kalian berikan kepadaku. Terkhusus ayah ku terima kasih selalu mendukung ku dalam keadaan apapun dan selalu mengajarkan ku sabar dalam menghadapi cobaan kehidupan. Terkhusus juga ibu ku terima kasih selalu menjadi teman bercerita ku dalam hal apapun. Tak ada kata lain selain terima kasih yang tak terhingga ku ucapkan untuk ayah dan ibu ku tersayang. Semoga ayah dan ibu selalu senantiasa dilindungi Allah SWT, diberikan Rahmad dan Hidayah-Nya, umur panjang serta Nikmat bahagia dan kesehatan yang tiada tara untuk kalian. Semoga kelak Fadia bisa membanggakan ayah dan ibu. Fadia sayang kalian.

12. Teruntuk kakak dan adikku (Mas Dicky dan Adit), Terima Kasih telah mendukung, menyemangati dan memberikan doa-doa baik untukku. Terima Kasih selalu sabar dalam menghadapi aku dan sering mengalah, Terima Kasih sudah saling melengkapi satu sama lain, Terima Kasih telah menjadi tempat ku bercerita segala hal, Terima Kasih telah menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing diantara kita. Teruslah saling melengkapi dan mendukung diantara kita. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya, Nikmat bahagia dan kesehatan, umur yang panjang, memudahkan kita untuk menggapai cita-cita dan dapat membahagiakan Ibu dan Ayah serta kelak dapat berkumpul kembali di Surga-Nya.
13. Keluarga besar Sajad Someodihardjo, Alm. Mbah sajad, Almh. Mbah sinem, bude dan pakde, serta sepupu-sepupu. Terima Kasih atas nasihat, bimbingan, arahan dan dukungan yang telah diberikan. Terkhusus untuk Alm. Mbah Sajad dan Almh. Sinem Terima Kasih atas cinta dan kasih sayang yang besar untukku.
14. Keluarga besar Mbah Marimin. Mbah kakung, mbah wedok, bude, pakde serta sepupu-sepupuku. Terima Kasih atas nasihat dan dukungan yang telah diberikan untukku.

15. Terima Kasih untuk Mplen (Alifa, Widya, Eva, Meli dan Iyos) sudah mau menjadi teman sekaligus keluarga untukku, menjadi tempat ku berkeluh kesah, berbagi cerita, hahaha, peduli, saling mendukung satu sama lain, saling menasehati. Terima Kasih sudah memahami sifatku, menerima segala kekurangan dan kelebihan masing-masing, Terima Kasih selalu ada mendengar cerita-ceritaku, Terima Kasih selalu ada ada untukku walaupun tidak didekatku. Aku sayang kalian.
16. Terima Kasih untuk Friendship Melak, Della, Umi Febie, Ayu dan Redha, yang selalu memberikan keceriaan, canda tawa, suka duka, saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Terima Kasih telah menemani hari-hari ku selama perkuliahan ini, Terima Kasih atas canda tawa setiap harinya, Terima Kasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga untukku, Terima Kasih untuk setiap hari yang berkesan, moment-moment yang kita buat yang tak akan ku lupakan. Semoga kita sukses bersama.
17. Terima Kasih untuk Saudara (Vera, Maya, Dina, Ratna, Ipeh, Della, Redha, Yayah dan Oci) yang selalu memberikan dukungan, nasihat, keceriaan, canda tawa, tempat curhat, menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Terima Kasih sudah banyak menolong ku, Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk datang lebih awal di setiap seminarku, Terima Kasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga untukku. Semoga kalian selalu alam lindungan Allah SWT dan semoga kita bisa sukses bersama.
18. Terima Kasih untuk Melak (Melati Riana - 1713031015) sudah mau menjadi teman ku dari awal maba sampai menjadi mahasiswa akhir dan sampai nanti, Terima Kasih atas segala nasihat, dukungan, kepedulian, menerima kekurangan ku, memahami sifatku. Terima Kasih sudah mau mendengarkan cerita-cerita apapun itu dariku. Terima Kasih sudah membantuku menyelesaikan kuliah dan juga skripsi ini.
19. Terima Kasih untuk Umi Febie (Febie Tri Septa Putri- 1713031035) sudah mau menjadi teman yang baik untukku, menemani disetiap hariku, terima kasih atas setiap canda tawa selama perkulahan. Terima Kasih atas segala bantuan selama ini mi..

20. Terima Kasih untuk Ratna (Ratna Nur Aisyah – 1713031039) sudah mau menjadi teman yang baik untukku, Terima Kasih atas bantuan dan canda tawa selama ini, terima kasih sudah banyak membantuku menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu suksena.
21. Terima kasih untuk Vera dan Maya (Vera Febriyanti B dan Maya Sari) sudah mau membimbingku menyelesaikan skripsi ini, memberikan ku saran yang baik dalam skripsiku, membantuku, mendengarkan dan menjawab hal-hal yang sering ku tanyakan perihal skripsiku. Terima Kasih sudah sering aku reportkan dan tak pernah bosan membalas chat saat aku bertanya ini itu mengenai revisi dan kebaikan skripsi ku. Terima Kasih banyak Vera dan Maya. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian dengan selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta nikmat bahagia dan kesehatan.
22. Terima kasih untuk Komang (I Komang Wahyu Diana) sudah menjadi teman yang baik, yang selalu mendengarkan keluh kesah, terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan semangat, terima kasih sudah selalu menanyakan progres skripsiku dan mendorongku untuk mengerjakannya.
23. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 kelas A dan B. Teman-teman angkatan sekaligus menjadi keluarga. Terima Kasih sudah berjuang bersama, solid dalam segala kegiatan, saling mendukung, dan melewati banyak kebersamaan. Terkhusus kelas A yakni umi fida, indri, inces, ratna, artha, mia, cuncun, deta, ai, salsa, jihan, ony, tata, anggun, arum, ibung, komang, jul, tutek, abi, awik, bang jun dan yang lain nya. Terima Kasih sudah menjadi teman kelas yang baik, hahahihinya, solid, tim gak pance-pance. Terima Kasih sudah mewarnai hari-hari disetiap perkuliahan ku dengan banyak kebersamaan dan kenangan yang dilewati. Semoga segala harapan dan keinginan kita dapat terwujud dan menjadi orang sukses.
24. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, untuk kakak tingkat angkatan 2014, 2015, dan 2016. Terima Kasih atas arahan dan bimbingannya diawal perkuliahan.
25. Teman seperbimbingan (PA Drs. Tedi Rusman, M.Si) Vera, Maya, Della, Ony, Anggun, Ai, Mia, Eka, Rani, Yuni, Nur, Reza, Lismerta, Jihan, Dinda, Deta, Artha, Rani, Yusuf, Dan Dwi. Terima Kasih sudah saling mendukung

dan memberikan informasi yang sangat berguna dan bermanfaat. Semangat dan sukses selalu untuk kita semua.

26. Keluarga KKN Desa Muara Asri Kec. Mesuji Timur Kab. Mesuji. Kak Anjas, Kak Manda, Jason, Rani, Wahyu dan Tia. Terima Kasih sudah menjadi teman KKN yang baik, berbagi cerita, tangisan, canda tawa selama 40 hari dengan saling membantu, melengkapi dan menjaga satu sama lain. Terima Kasih banyak untuk segala kenangan yang pernah kita lewati selama 40 hari sangat berkesan dan tak pernah ku lupa hari-hari itu. Sukses dan bahagia selalu untuk kita semua.
27. Almamater tercinta SD Negeri 1 Sawah Lama, SMP Negeri 5 Bandar Lampung, dan SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Terima Kasih pahlawan tanpa tanda jasa atas segala ilmu yang telah diberikan baik bekal pengetahuan, pembelajaran akademik maupun non akademik. Guru sekaligus orang tua yang hebat disekolah. Semoga ilmu yang ku dapat bisa ku amalkan dengan baik untukku dan semua orang.
28. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga dapat menjadi nilai ibadah.gv

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmad dan Hidayah-Nya, atas kebaikan untuk kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 11 November 2021
Penulis,

Fadia Haya Tabayun

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. KAJIAN TEORI	14
A. Konsep Teori.....	14
1. Perilaku Konsumtif.....	14
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	19
3. Literasi Keuangan.....	23
4. Teman Sebaya	26
5. Pengendalian Diri	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir	29

D. Hipotesis	41
III. METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Populasi Dan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel	45
C. Variabel Penelitian	47
D. Definisi Konseptual.....	47
1. Perilaku Konsumtif (Y)	48
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	48
3. Literasi Keuangan (X2)	48
4. Teman Sebaya (X3).....	48
5. Pengendalian Diri (X4).....	49
E. Definisi Operasional.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Kuesioner/Angket.....	52
2. Observasi.....	53
3. Dekomentasi.....	53
G. Uji Persyaratan Instrumen	54
1. Uji Validitas Instrumen.....	54
2. Uji Reliabilitas Instrumen	56
H. Uji Persyaratan Analisis	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas.....	59
I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)	60
1. Uji Kelinearan Regresi	60
2. Uji Multikolinieritas	60
3. Uji Autokorelasi	61
4. Uji Heteroskedastisitas	62
J. Pengujian Hipotesis.....	63

1. Uji Linier Sederhana.....	63
2. Uji Linier Multiple	65
IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	67
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lampung	67
2. Visi Dan Misi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lampung.....	69
3. Tujuan Dan Sasaran Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lampung.....	69
B. Gambaran Umum Penelitian.....	70
C. Deskripsi Data.....	71
1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	72
2. Literasi Keuangan (X2)	75
3. Teman Sebaya (X3).....	77
4. Pengendalian Diri (X4).....	81
5. Perilaku Konsumtif (Y)	84
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	87
1. Uji Normalitas	87
2. Uji Homogenitas.....	88
E. Uji Asumsi Klasik	89
1. Uji Linearitas Regresi Garis.....	89
2. Uji Multikolinearitas.....	90
3. Uji Autokorelasi	92
4. Uji Heteroskedastisitas	94
F. Pengujian Hipotesis.....	95
1. Uji Regresi Linier Sederhana	96
2. Uji Regresi Linier Multiple.....	105
G. Pembahasan	111
H. Keterbatasan Penelitian	125
V. Simpulan Dan Saran	126
A. Simpulan.....	126
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan	28
Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan Dengan Penelitian Ini	36
Tabel 3. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020.....	45
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 5. Kategori Besarnya Reabilitas.....	57
Tabel 6. Rekapitulasi Realibilitas Instrumen	57
Tabel 7. Daftar Nama Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	68
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)..	73
Tabel 9. Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	74
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X2).....	76
Tabel 11. Kategori Variabel Literasi Keuangan (X2).....	77
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X3)	79
Tabel 13. Kategori Variabel Teman Sebaya (X3)	80
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Pengendalian Diri (X4)	82
Tabel 15. Kategori Variabel Pengendalian Diri (X4)	83
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif (Y).....	85
Tabel 17. Kategori Variabel Perilaku Konsumtif Pembelian Fashion (Y)	86
Tabel 18. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	88
Tabel 19. Rekapitulasi Uji Homogenitas	89
Tabel 20. Rekapitulasi Linearitas Regresi	90
Tabel 21. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	92
Tabel 22. Hasil Uji Autokorelasi	93
Tabel 23. Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
Tabel 24. Hasil Uji Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	96
Tabel 25. Koefisien Regresi Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y).....	97
Tabel 26. Hasil Uji Variabel Literasi Keuangan (X2)	99
Tabel 27. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y).....	99

Tabel 28. Hasil Uji Variabel Teman Sebaya (X3).....	101
Tabel 29. Koefisien Regrasi Teman Sebaya (X3) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)	102
Tabel 30. Hasil Uji Variabel Pengendalian Diri (X4)	104
Tabel 31. Koefisien Regresi Pengendalian Diri (X4) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y).....	104
Tabel 32. Hasil Uji Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1, Literasi Keuangan (X2), Teman Sebaya (X3) dan Pengendalian Diri (X4) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)	106
Tabel 33. Koefisien Regresi Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1, Literasi Keuangan (X2), Teman Sebaya (X3) dan Pengendalian Diri (X4) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)	107
Tabel 34. ANOVA untuk Uji Hipotesis Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1), Literasi Keuangan (X2), Teman Sebaya (X3) dan Pengendalian Diri (X4) terhadap Perilaku Konsumtif (Y).....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.....	3
Gambar 2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.....	4
Gambar 3. Uang saku dan Pengeluaran Perbulan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dimasa Pandemi Covid 19.....	5
Gambar 4. Pengetahuan Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.....	6
Gambar 5. Pengaruh Teman Sebaya Dalam Hal Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.....	7
Gambar 6. Kemampuan Pengendalian Diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.....	8
Gambar 7. Paradigma Penelitian.....	41
Gambar 8. Kurva Hasil <i>Durbin-Watson</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi angket	135
Lampiran 2. Angket uji coba	139
Lampiran 3. Uji validitas	143
Lampiran 4. Uji reliabilitas	149
Lampiran 5. Uji normalitas	151
Lampiran 6. Uji homogenitas	152
Lampiran 7. Uji kelinieran regresi	153
Lampiran 8. Uji multikolinieritas	155
Lampiran 9. Uji autokorelasi	156
Lampiran 10. Uji heteroskedastisitas	157
Lampiran 11. Pengujian hipotesis	161
Lampiran 12. Angket penelitian	165
Lampiran 13. Tabulasi data	167
Lampiran 14. Wawancara dengan mahasiswa pendidikan ekonomi	167
Lampiran 15. Dokumentasi	168
Lampiran 16. Surat balasan penelitian	171

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang memiliki kebutuhan beragam karena jika satu kebutuhan mereka sudah terpenuhi maka kebutuhan lainnya akan muncul, karena itulah manusia melakukan kegiatan konsumsi. Seiring berkembangnya zaman, manusia memiliki banyak perubahan terlebih lagi pada apa yang mereka konsumsi. Semakin modern manusia maka akan semakin banyak pula yang mereka butuhkan dan inginkan. Kebanyakan orang pada saat ini tidak bisa membedakan apa yang mereka butuhkan dengan apa yang mereka inginkan. Seringkali juga manusia tidak puas akan kebutuhan yang sudah terpenuhi, dan timbulah keinginan untuk terus mengkonsumsi barang-barang hanya untuk memenuhi hasrat dan keinginan mereka. Itulah sebabnya banyak masyarakat yang menjadi konsumtif dalam memenuhi kebutuhannya.

Perilaku konsumtif saat ini terjadi hampir disemua kalangan masyarakat, mulai dari remaja, dewasa sampai manula. Terlebih lagi para remaja yang masih rentan karena mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan masih dalam proses pencarian jati diri. Sesuai dengan subjek dalam penelitian ini yaitu para mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, dimana mereka masih tergolong dalam remaja tingkat akhir. Mereka sangat senang mengikuti trend yang sedang *booming* dikalangan teman sebaya mereka, sehingga tanpa sengaja keinginan mereka untuk mengikuti trend tersebut dan tak jarang membuat para

mahasiswa menjadi konsumtif. Kebanyakan para remaja ataupun mahasiswa ingin mengikuti trend agar mendapatkan pengakuan dari teman sebaya mereka dan agar bisa diterima dilingkungannya. Biasanya mahasiswa dan para remaja lebih dekat dengan teman sebaya mereka, karena itulah tanpa berfikir panjang mereka membeli dan mengkonsumsi barang-barang yang sedang hits dikalangan mereka. Para remaja berfikir jika ingin diterima dilingkungan teman sebayanya, maka mereka harus menyesuaikan diri dan mengikuti apa yang teman mereka lakukan dan gunakan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan observasi perihal pola konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi baik sebelum maupun setelah pandemi. Peneliti juga melakukan wawancara terbatas kepada beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi. Jika dilihat dari pola hidup mahasiswa, mereka dapat dikatakan konsumtif karena lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka di *cafe*, *mall* ataupun tempat perbelanjaan lainnya. Mahasiswa rata-rata menghabiskan uang saku mereka untuk membeli makanan, *fashion* dan juga *hangout* bersama. Namun karena adanya pandemi *covid-19* ini, membuat aktivitas mahasiswa menjadi lebih terbatas. Ternyata hal ini membuat pergesaran pengeluaran mahasiswa yang tadinya lebih sering digunakan untuk membeli makanan diluar, namun sekarang lebih banyak dihabiskan untuk membeli *fashion* secara online. Setelah dilakukan wawancara melalui aplikasi *whatsapp*, beberapa mahasiswa mengaku sangat sering berbelanja secara online dikarenakan keterbatasan aktivitas diluar rumah dan juga fasilitas yang disediakan oleh *marketplace*.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, gambar dibawah ini akan menunjukkan seberapa besar perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi.



Sumber : Pengolahan Hasil Kuesioner Pendahuluan

Gambar 1. Persentase Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki perilaku konsumtif yang cukup besar. Berdasarkan hasil data pra penelitian juga dapat diketahui bahwa mahasiswa biasanya menjadi sering berbelanja karena produk yang ditawarkan disertai dengan potongan harga ataupun hadiah tertentu. Hal itu membuat mahasiswa berfikir bahwa mereka merasa diuntungkan dengan membeli produk dengan potongan harga. Namun tak jarang juga mahasiswa membeli *fashion* dengan harga yang cukup tinggi, karena menurut mereka semakin tinggi harga *fashion* yang digunakan akan semakin meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mahasiswa akan dianggap mengikuti trend mode jika menggunakan produk tertentu yang sedang *booming* dikalangan mereka. Semakin terkenal merek produk yang digunakan, juga akan membuat mereka semakin percaya diri.

Hasil pra penelitian yang dilakukan juga memberikan informasi bahwa bukan hanya potongan harga dan juga harga *fashion* yang membuat mahasiswa memiliki perilaku konsumtif. Ternyata ada banyak faktor yang menjadikan mahasiswa berperilaku konsumtif, salah satunya adalah status sosial ekonomi

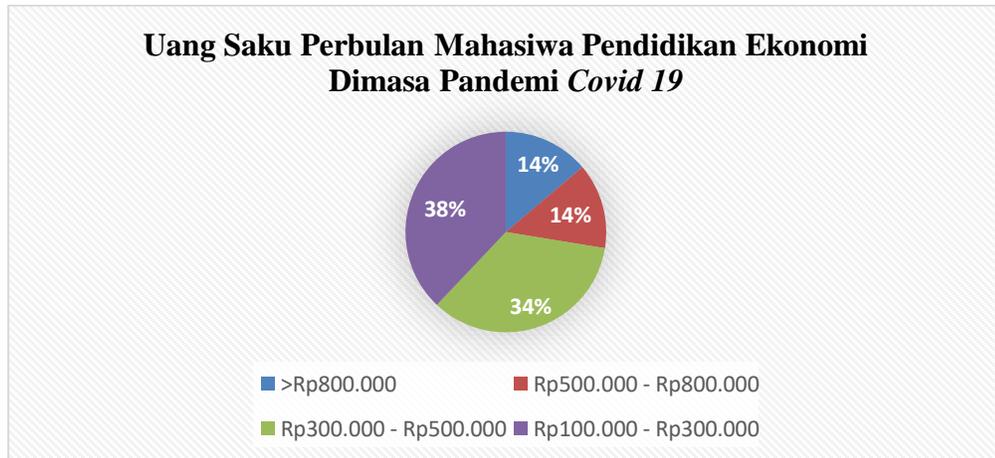
orang tua. Pendapatan orang tua sangat mempengaruhi perilaku konsumtif anak mereka, karena semakin tinggi pendapatan orang tua biasanya tingkat konsumtif sang anak juga akan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan hasil pra penelitian variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai berikut.



Sumber : Pengolahan Hasil Kuesioner Pra Penelitian

Gambar 2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Dari hasil angket dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi rata-rata memiliki taraf hidup yang cukup baik. Kemudahan sarana dan prasarana serta keadaan ekonomi keluarga yang baik akan memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang mereka inginkan. Sehingga besar kemungkinan untuk menunjang perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dikarenakan biasanya orang tua dari keluarga berada memberikan uang saku yang lebih banyak kepada anak mereka, dibandingkan dengan orang tua yang berasal dari keluarga sederhana. Hal ini sejalan dengan hasil pra penelitian yang telah dilakukan, gambar dibawah ini akan menunjukkan besaran uang saku dan pengeluaran mahasiswa setiap bulannya.



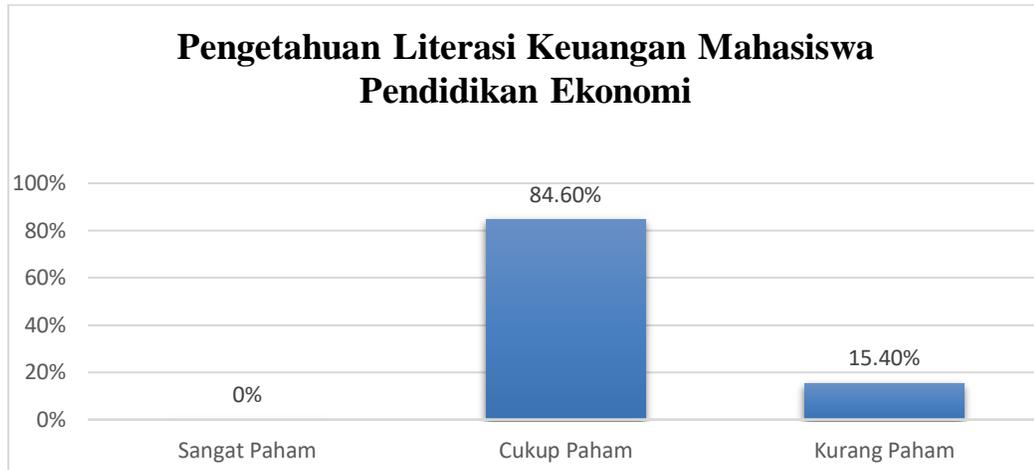
Sumber : Hasil Kuesioner Pendahuluan

Gambar 3. Uang saku dan Pengeluaran Perbulan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Dimasa Pandemi Covid 19.

Data diatas menyatakan bahwa 28% mahasiswa yang memiliki uang saku dan pengeluaran yang lebih banyak berasal dari orang tua yang berpendapatan tinggi. Bahkan ada juga mahasiswa yang berasal dari keluarga sederhana namun memiliki perilaku konsumtif yang cukup tinggi. Hampir 60% pengeluaran mahasiswa digunakan untuk membeli *fashion* (pakaian, make up, skincare, gadget, aksesoris, dll) dibandingkan untuk membeli perlengkapan kuliah seperti buku pelajaran, dll. Mereka lebih cenderung membeli barang-barang yang mereka inginkan dibandingkan yang mereka butuhkan. Perkembangan *fashion* yang terus berubah-ubah akan terus menuntut rasa tidak puas dengan apa yang telah dimiliki dan mendorong untuk selalu mengkonsumsinya karena takut akan rasa ketinggalan. Oleh karena itulah para konsumen yang konsumtif tidak memperhatikan kebutuhannya ketika membeli produk *fashion*.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam berbelanja. Namun tidak semua orang yang memiliki

pengetahuan tentang keuangan bisa mengendalikan perilaku berbelanjanya. Hal ini sesuai dengan hasil pra penelitian variabel literasi keuangan sebagai berikut.



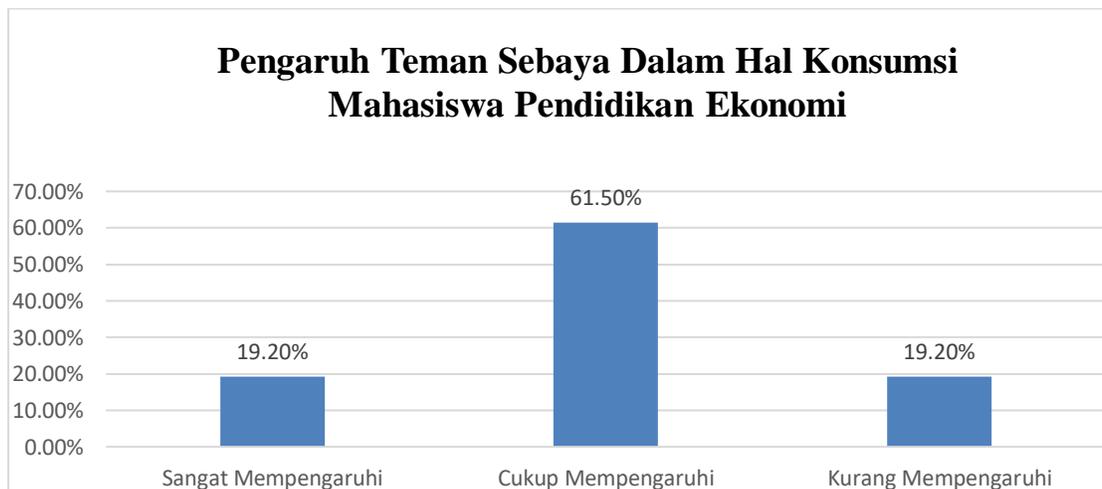
Sumber : Pengolahan Hasil Kuesioner Pra Penelitian

Gambar 4. Penetahuan Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa lebih dari 80% mahasiswa sudah cukup paham mengenai literasi keuangan. Namun ternyata masih banyak mahasiswa yang mengaku belum mampu mengelola keuangan dengan baik, belum memiliki tabungan ataupun melakukan investasi. Banyak juga mahasiswa responden yang mengaku mereka sering sekali melakukan aktivitas berbelanja. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mereka sudah cukup memahami tentang literasi keuangan, namun belum tentu mereka bisa mempraktikannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan tentang keuangan sangat penting diketahui oleh semua orang, terutama bagi para remaja yang sangat sering terpengaruh oleh perkembangan zaman. Literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, terlebih lagi saat seseorang melakukan kegiatan

konsumsi. Seseorang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang rendah biasanya akan membuat keputusan yang salah dalam pengelolaan keuangan mereka.

Hal selanjutnya yang diduga dapat menjadi faktor seseorang menjadi konsumtif adalah lingkungan teman sebaya. Lingkungan pergaulan biasanya akan sangat mempengaruhi apapun yang akan kita lakukan mulai dari berbicara, berperilaku, cara berfikir, cara berpakaian sampai dengan cara kita berbelanja. Hal ini sesuai dengan hasil pra penelitian variabel lingkungan teman sebaya. Hasil data dapat dilihat dari Gambar berikut.

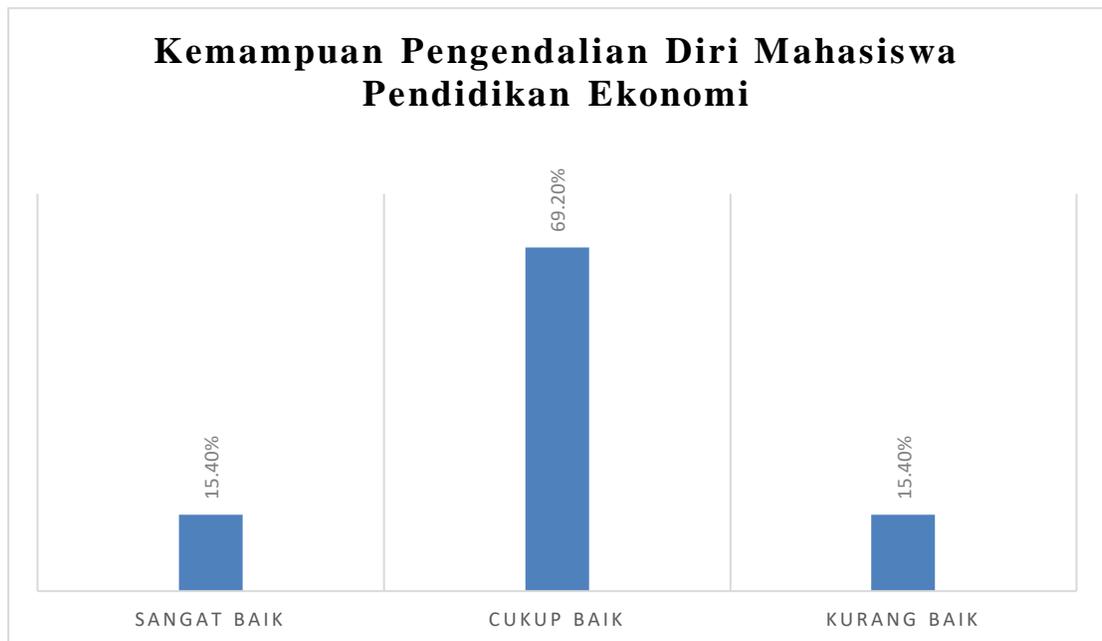


Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian

Gambar 5. Pengaruh Teman Sebaya Dalam Hal Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Data pra penelitian diatas menunjukkan bahwa lebih dari 60% mahasiswa yang menjadi responden menyatakan bahwa, teman sebaya cukup mempengaruhi

mereka dalam melakukan kegiatan konsumsi. Lingkungan teman sebaya bisa sangat berpengaruh terhadap seseorang setelah keluarganya. Biasanya lingkungan teman sebaya bisa memberikan kenyamanan bagi remaja sehingga tak jarang para remaja menjadikan lingkungannya sebagai acuan atas penampilan, tingkah laku, cara berbicara dan cara berfikir. Hal itu dikarenakan semakin erat hubungan dalam suatu lingkungan pertemanan, maka akan semakin besar pula pengaruh yang diberikan. Hasil pra penelitian selanjutnya adalah variabel pengendalian diri yang dapat dilihat berikut ini.



Sumber : Hasil Kuesioner Pra leterbatasan peneitian

Gambar 6. Kemampuan Pengendalian Diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan data diatas para mahasiswa pendidikan ekonomi berpendapat bahwa mereka memiliki tingkat pengendalian diri yang cukup baik. Namun ternyata lebih dari 50% mahasiswa masih sering membeli barang tanpa melakukan perencanaan terlebih dahulu. Merencanakan barang dan hal apa saja yang akan

dibeli sangat dibutuhkan agar diri kita terhindar dari perilaku konsumtif. Pengendalian diri sangat penting dimiliki oleh tiap individu, agar mereka bisa mengontrol diri mereka terhadap sesuatu hal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Fashion Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi yang cukup tinggi dalam membelanjakan uang mereka untuk pembelian *fashion*.
2. Harga *fashion* yang mahal bisa menambah rasa percaya diri mahasiswa pendidikan ekonomi.
3. Alasan mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki perilaku konsumtif dalam pembelian *fashion* karena produk disertai dengan potongan harga ataupun pemberian hadiah dan juga karena aspek gaya, bukan karena kebutuhan ataupun manfaatnya.
4. Perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua mereka.
5. Banyak Mahasiswa pendidikan ekonomi yang cukup paham tentang literasi keuangan, namun tak sedikit mereka menyatakan belum mampu mengelola keuangan dengan baik dan juga banyak yang belum memiliki tabungan ataupun investasi sebagai aset dimasa depan.

6. Mahasiswa pendidikan ekonomi yang menjadi konsumtif karena mudah terpengaruh oleh teman sebaya mereka dan juga keinginan mereka untuk mengikuti trend *fashion* yang sedang *booming* dilingkungan mereka.
7. Banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang sering berbelanja barang-barang tanpa perencanaan terlebih dahulu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka untuk mempermudah pembahasan selanjutnya penulis mebatasi permasalahan pada “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1), Literasi Keuangan (X_2), Teman Sebaya (X_3) dan Pengendalian Diri (X_4) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Pembelian *Fashion* Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi ?
2. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi?
3. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi?
4. Apakah ada pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi?
5. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi.
5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa pendidikan ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara lengkap mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan permasalahan perilaku konsumtif mahasiswa.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengontrol dan mencegah perilaku konsumtif.

b. Bagi Peneliti

1. Terpenuhinya salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung untuk meraih gelar sarjana.
2. Mampu memberikan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai perilaku konsumtif.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa. Sehingga menjadi referensi dan pertimbangan agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya, pengendalian diri dan perilaku konsumtif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif pendidikan ekonomi angkatan 2017-2020.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2021.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Ekonomi dan Manajemen Keuangan.

II. KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Perilaku Konsumtif

1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Suminar dan Meiyuntari (2013:147) mendefinisikan bahwa perilaku konsumtif adalah sikap seseorang dalam membeli barang atau jasa dengan harga yang tinggi untuk menunjukkan status sosial, *prestige*, kekayaan serta keistimewaan dan agar mendapatkan kepuasan setelah memiliki hal tersebut. Sari dan Subaidah (2019:40) juga berpendapat bahwa “Perilaku konsumtif merupakan sikap seseorang saat melakukan kegiatan konsumsi agar keinginannya dalam mengikuti perkembangan zaman dan mode terpenuhi sehingga mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya.”

Dikria dan Minatarti (2016:132) juga manjabarkan perilaku konsumtif adalah kebiasaan membeli serta mengkonsumsi hal atau barang yang tidak memiliki manfaat dengan berlebihan tanpa pertimbangan yang rasional karena lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Guyumulya dan Widiastuti (2013) yaitu “perilaku konsumtif merupakan aktivitas membeli produk dengan mempertimbangkan keinginannya daripada kebutuhan, hanya agar hasrat keinginannya terpenuhi.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, perilaku konsumtif adalah perilaku konsumsi yang dilakukan secara berlebihan tanpa melihat kegunaan barang atau jasa yang dibeli. Membeli barang atau jasa hanya karena keinginan semata serta untuk memenuhi rasa senang dan puas saat berbelanja, dan juga cenderung tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, bahkan tak jarang banyak yang mendahulukan keinginannya dibandingkan kebutuhannya.

1.2.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Kadeni dan Ninik (2018:66) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal :

A. Faktor Internal

1. Faktor Psikologi

- a. Motivasi diri, yaitu dorongan dari dalam diri seseorang untuk membeli barang-barang tanpa berfikir terlebih dahulu.
- b. Persepsi, merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu hal. Biasanya para konsumen yang konsumtif akan beranggapan bahwa barang-barang yang mereka inginkan adalah barang yang sangat mereka butuhkan dan harus mereka beli.
- c. Pendirian dan tingkat kepercayaan seseorang, dengan pendirian yang kurang stabil disertai dengan kepercayaan para konsumen kepada penjual membuat banyak masyarakat menjadi konsumtif.

2. Faktor Individu

- a. Usia dalam konsumen sangat mempengaruhi mereka dalam berbelanja. Terlebih jika konsumen tersebut masih berada diusia remaja yang sangat rentan dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

- b. Pekerjaan dan keadaan ekonomi, semakin tinggi jabatan seseorang maka akan semakin tinggi pula pendapatan mereka dan biasanya akan berimbas pada meningkatnya keadaan ekonomi orang tersebut. Pendapatan yang tinggi itulah yang bisa menjadi salah satu penyebab seseorang memiliki perilaku konsumtif.
- c. Kepribadian dan Jenis Kelamin. Perilaku konsumtif biasanya akan menjamur dikalangan wanita karena biasanya kaum wanitalah yang paling mudah dipengaruhi.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah lingkungan sosial seperti

- a. Pergaulan Teman Sebaya, teman sebaya dilingkungan pertemanan sangat berpengaruh bagi perilaku konsumsi seseorang, dikarenakan interaksi yang mereka lakukan di setiap harinya.
- b. Budaya Setempat, budaya yang terjadi di suatu daerah akan memaksa para masyarakat yang tinggal didaerah tersebut untuk mengikutinya. Salah satu contoh jika budaya pernikahan di suatu tempat yang perlu mengadakan acara pernikahan sampai berhari-hari, maka mau tidak mau masyarakat yang tinggal disana haru mengikutinya walaupun harus mengeluarkan biaya yang banyak.
- c. Kelas Sosial dan Keadaan Keluarga. Semakin tinggi status sosial seseorang dimata masyarakat maka biasanya orang tersebut akan terus menjaganya dengan cara terus menjaga gengsi dan juga membeli barang-barang yang bisa menunjukkan kelas sosialnya.

1.3 Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono, dalam Dikria dan Minatarti (2016:132) indikator perilaku konsumtif yaitu:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.

Seseorang membeli suatu barang dikarenakan iming-iming hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut. Semakin banyak hadiah yang ditawarkan ataupun semakin besar harga hadiah, maka akan semakin menarik perhatian konsumen untuk membeli produk tersebut.

2. Membeli produk karena kemasannya menarik.

Konsumen akan lebih mudah membeli barang-barang yang dikemas dengan bagus dan menarik dengan tambahan warna-warna yang menonjol. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen lebih tertarik dengan barang-barang yang dikemas dengan baik dan menarik.

3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.

Pada dasarnya seseorang ingin memiliki tampilan yang menarik perhatian orang lain, maka dari itulah demi menjaga penampilannya tetap baik tak jarang seseorang menghabiskan uangnya untuk berbelanja *fashion* agar tetap menjaga gengsi mereka.

4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).

Barang yang digunakan seseorang bisa menjadi cerminan dari diri mereka sendiri. Oleh karena itu mereka berlomba-lomba untuk memperlihatkan barang-barang mahal yang mereka gunakan hanya untuk mendapatkan pengakuan masyarakat.

5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.

Biasanya semakin tinggi status sosial seseorang maka akan semakin mahal produk yang mereka gunakan. Menurut pendapat mereka semakin mahal barang yang mereka gunakan maka akan semakin tinggi pula tingkat sosial mereka dikalangan masyarakat.

6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Masyarakat lebih sering mengikuti seseorang yang mereka idolakan. Mulai dari cara berpakaian sampai gaya rambut, dan lain sebagainya. Oleh sebab itulah setiap idola mereka menjadi model suatu produk, mereka sebisa mungkin harus memiliki produk yang sama, walau harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit.

7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Tidak dipungkiri bahwa jika seseorang menggunakan barang-barang dengan harga yang mahal, mereka akan merasa sangat percaya diri saat bertemu dengan orang lain. Mereka berfikir orang-orang yang mereka temui akan memandang mereka sebagai orang yang berasal dari status sosial tinggi.

8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Konsumen lebih sering membeli produk yang sejenis dari merek berbeda hanya karena rasa penasaran mereka walaupun produk yang sebelumnya belum habis digunakan. Biasanya para wanita yang membeli beberapa kosmetik yang sama dari merek yang berbeda.

Sumartono mengemukakan bahwa aspek-aspek sikap konsumtif merupakan indikator perilaku konsumtif. Indikator tersebut yaitu :

- a. Pembelian secara *impulsif*.

Pembelian yang dilakukan karena adanya dorongan dari dalam diri secara tiba-tiba tanpa direncanakan serta tidak memikirkan kegunaan barang tersebut, dan biasanya keputusan diambil saat berada di tempat pembelian

- b. Pembelian secara tidak rasional.

Pembelian yang dilakukan untuk mengikuti orang lain ataupun untuk menarik perhatian orang lain, biasanya dilakukan tanpa memikirkan biaya yang dikeluarkan, ataupun manfaat yang didapatkan.

c. Pemborosan (*wasteful buying*).

Pembelian yang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan, sehingga sering menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan indikator perilaku konsumtif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) Membeli produk karena iming-iming hadiah. (2) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. (3) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya). (4) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. (5) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. (6) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. (7) Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

2.1. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Mayer dalam Ramadhanti, dkk (2016:34) menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah keadaan maupun kedudukan seseorang ataupun keluarga didalam lingkungan masyarakat dalam posisi tertentu. Biasanya semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang ataupun sebuah keluarga maka akan semakin tinggi pula kedudukan mereka di masyarakat. Sama halnya dengan Bahjatussaniah, dkk (2015:2) yang berpendapat bahwa status sosial ekonomi orang tua yaitu penggolongan tingkatan status keluarga didalam sebuah masyarakat dan biasanya berhubungan dengan kesanggupan dalam memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan status sosial ekonomi adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dilingkungan sosial masyarakat yang biasanya diatur berdasarkan penghasilan dan pekerjaannya. Semakin tinggi pendapatan ataupun jabatan seseorang maka akan semakin tinggi juga status sosial mereka di kalangan masyarakat. Penggolongan status sosial ini juga bisa diukur dari kesanggupan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya serta fasilitas-fasilitas khusus yang dimilikinya.

2.2. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Indikator status sosial ekonomi menurut Yulisanti dalam (Firmiana, dkk 2014:285) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilakunya dan juga status sosial mereka. Pendidikan tidak hanya memberikan perubahan pada keterampilan, cara pandang dan cara berpikir seseorang. Namun dengan memiliki pendidikan yang tinggi, maka akan mengubah selera, minat, etiket serta cara bicara seseorang. Dalam riset ini, pembagian tingkatan pendidikan akan dilihat dari :

- a. Rendah : Lulus SD
- b. Menengah : lulus SMA
- c. Tinggi : lulus Sarjana

2. Pekerjaan/Jabatan

Di lingkungan sosial, pekerjaan atau jabatan seseorang sangat mempengaruhi status sosial mereka. Semakin tinggi jabatan seseorang maka akan semakin tinggi pula status sosial mereka di mata masyarakat. Biasanya juga seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi di lingkungannya, akan mendapatkan rasa hormat

yang lebih juga dari masyarakat. Itulah mengapa jabatan ataupun pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status sosial seseorang. Untuk aspek pekerjaan akan diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli, profesi (misal dokter, pengacara, guru/dosen, perawat), pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi, tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus menengah, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani, buruh, dan operator alat angkut/bengkel.

3. Penghasilan

Penghasilan yang didapatkan seseorang sangat bergantung pada pekerjaan yang dia miliki. Pekerjaan yang memiliki penghasilan besar pasti membutuhkan keahlian ataupun pendidikan khusus. Oleh sebab itu, banyak orang yang berlomba-lomba untuk meraih pendidikan setinggi mungkin agar bisa mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan tinggi. Sama halnya dengan pekerjaan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan berpengaruh pada status sosial dirinya dimasyarakat. Dalam penelitian ini, kategori tinggi rendahnya penghasilan seseorang dilihat berdasarkan UMP Lampung tahun 2020 yaitu sebesar Rp.2.432.001,57 (dalam Keputusan Gubernur Lampung). Terkait penelitian ini, berdasarkan klasifikasi dari Biro Pusat Statistik maka strata untuk penghasilan disusun menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

- a. Pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan

- b. Pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan
- c. Pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
- d. Pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

Hal ini sejalan dengan Lisnawati (2018:4) yang berpendapat bahwa status sosial ekonomi orang tua di masyarakat dapat diukur dari tingkat pendidikan orang tua, besaran penghasilan orang tua, fasilitas dan barang berharga yang diberikan serta kondisi tempat tinggal. Berdasarkan beberapa indikator status sosial ekonomi yang sudah dipaparkan oleh para ahli, penelitian ini menggunakan indikator (1) Penghasilan Orang Tua dan (2) Pekerjaan Orang Tua.

2.3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₁) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Keadaan ekonomi keluarga bisa menjadi salah satu faktor tingginya perilaku konsumtif, terutama bagi para mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik. Hal ini sejalan dengan Andi (2008) dalam Afifah (2019) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kecenderungan perilaku konsumtif dikarenakan adanya keadaan ekonomi, dan motivasi. Keadaan ekonomi keuangan yang tinggi, dan disertai motivasi membeli akan mendukung individu untuk melakukan perilaku konsumtif tinggi, sedangkan keadaan ekonomi yang rendah disertai motivasi untuk tidak membeli mendukung individu untuk melakukan kecenderungan perilaku konsumtif lebih rendah.

Menurut Sukirno (2011) hal yang mempengaruhi konsumsi seseorang adalah pendapatan. Apabila pendapatan seseorang meningkat, maka

seseorang akan mengalami kecenderungan mengkonsumsi juga ikut meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Sipunga & Muhammad (2014:67) juga menyatakan bahwa status sosial ekonomi (pendapatan) orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja. Dengan adanya dukungan finansial serta fasilitas-fasilitas yang dapat diakses dengan mudah membuat mahasiswa menjadi lebih mudah untuk mendapatkan barang-barang yang mereka inginkan, dan berusaha untuk mengikuti mode atau trend yang sedang berkembang.

3. Literasi Keuangan

3.1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Roestanto (2017) Literasi keuangan ialah kemampuan untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang keuangan serta keterampilan dan keyakinan dalam mengelola sumber daya keuangan pribadi dengan baik agar memperoleh kesejahteraan yang maksimal. Sejalan dengan hal tersebut, Remund dalam Yudasella dan Krisnawati (2019:677) juga berpendapat bahwa “literasi keuangan adalah standar untuk mengetahui pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, serta kemampuan dan keyakinan mereka dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang yang tepat.”

Ismanto (2019) dalam bukunya menjelaskan bahwa Literasi keuangan adalah bagian dari pemahaman finansial yang berfokus pada pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan terhadap finansial individu untuk dikelola dengan baik dan mandiri. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK:2017) Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai industri jasa keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pergadaian dan lembaga jasa keuangan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai literasi keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang finansial dan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik sehingga mampu mengambil keputusan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dengan tepat. Sehingga mereka dapat terhindar dari hal-hal yang akan merugikan mereka secara keuangan dikemudian hari. Dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur pemahaman seseorang tentang keuangan.

3.2 Klasifikasi Literasi Keuangan

Otoritas jasa keuangan dalam Roestanto (2017) mengklasifikasikan literasi keuangan menjadi 4 tingkatan, yaitu sebagai berikut:

a. Well Literate

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

b. Sufficient Literate

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

c. Less Literate

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. Not Literate

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Widyawati dalam Pulungan dan Febrianty (2018:106) indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir;
- 2) Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih;
- 3) Mengenal sumber-sumber pendapatan;
- 4) Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan;
- 5) Memahami anggaran menabung;
- 6) Memahami asuransi;
- 7) Menganalisis resiko, pengambilan dan likuiditas;
- 8) Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi;
- 9) Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi;
- 10) Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang;
- 11) Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur;
- 12) Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang;
- 13) Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang;
- 14) Mampu membuat pencatatan keuangan;
- 15) Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) memahami pengetahuan dasar keuangan, (2) keterampilan dalam mengelola keuangan, (3) memahami anggaran menabung, (4) melakukan investasi.

3.4 Pengaruh Literasi Keuangan (X2) Terhadap Perilaku Konsumti (Y)

Roestanto (2017) yang mengatakan bahwa peranan literasi keuangan yaitu memberikan seseorang pemahaman bahwa tabungan menjadi bagian penting karena akan memberikan keamanan konsumsi jangka pendek. Chen dan Volpe (1998) dalam Kumalasari dan Soesilo (2019) juga berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam kegiatan keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam hal ini mereka memperhitungkan mana barang atau jasa yang mereka butuhkan terlebih dahulu (prioritas kebutuhan).

Uraian diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Nurita Dewi, dkk (2017:35) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, artinya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menjadi konsumen yang cerdas dalam membeli barang-barang dengan melihat dari segi manfaatnya, sehingga mampu terhindar dari perilaku konsumtif.

4. Teman Sebaya

4.1. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Kadeni dan Ninik (2018:64) teman sebaya merupakan kelompok dari beberapa individu dengan tujuan mendapatkan hal-hal yang tidak diperoleh didalam keluarga, tempat mendapatkan keahlian baru dan tempat kedua setelah keluarga yang memberikan pengaruh yang lebih baik. Hidayah (2018:1033) juga menjelaskan bahwa teman sebaya adalah lingkungan yang memberikan kenyamanan selain lingkungan keluarga yang di dalamnya terjadi suatu interaksi dengan

orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam umur dan status, yang akan memberikan dampak positif maupun negatif.

Bahjatussaniah, dkk (2015:3) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan kumpulan anak-anak yang memiliki umur dan prinsip hidup yang sama serta saling memberikan pengaruh pada anggota kumpulan. Kemudian, menurut Suryani dalam Nurachma dan Arief (2017:492) kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial dimana mereka berinteraksi baik secara langsung maupun tidak, dan juga bisa mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai teman sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah kelompok orang yang memiliki tingkat umur yang tak jauh berbeda dalam lingkungan pergaulan yang sama, dan biasanya saling mempengaruhi satu sama lain baik dalam hal kehidupan pribadi maupun konsumsi mereka.

4.2. Indikator Teman Sebaya

Hanifah dalam Sri, dkk (2017:5) memaparkan bahwa indikator teman sebaya terdiri dari; (1) Interaksi sosial teman sebaya; (2) Keterlibatan individu dalam berinteraksi; (3) dukungan teman sebaya; (4) keintiman atau kasih sayang teman sebaya.

Menurut David G. Myers dalam Bahjatussaniah, dkk (2015:3), indikator variabel teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Dua orang atau lebih;
2. Memiliki tingkat usia dan kepribadian yang sama;
3. Mempersepsi dan dipersepsi sebagai satu kesatuan;
4. Ada interaksi antar anggota;
5. Ada saling ketergantungan satu sama lain;
6. Memiliki tujuan bersama;
7. Anggota kelompok merasa dirinya sebagai bagian dari kelompok.

Berdasarkan beberapa indikator variabel teman sebaya menurut para ahli diatas, maka peneliti menggunakan beberapa indikator didalam penelitian ini yaitu, (1) Interaksi sosial yang dilakukan, (2) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya, (3) Keinginan meniru, (4) Sikap dan Solidaritas, (5) Dorongan dan dukungan teman sebaya.

4.3. Pengaruh Teman Sebaya (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Para remaja biasanya akan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama dengan teman-temannya. Terutama dengan orang-orang yang memiliki kesamaan sifat, kesukaan dan keahlian yang sama. Mulyadi Nitisusastro (2012:49) dalam Andin (2016) juga menyatakan bahwa perilaku konsumtif yang dilakukan oleh remaja sebenarnya tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial remaja dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Seseorang membutuhkan pengakuan dari orang lain terhadap faktor psikologis internal yang melekat pada dirinya, seperti kebutuhan untuk dihormati, kebutuhan untuk disegani, kebutuhan untuk dipatuhi. Kebutuhan tersebut meluas untuk memiliki posisi tertentu di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fitriani (2020:7) yang menyatakan bahwa Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini terjadi biasanya karena jika temen-teman dalam kelompok remaja cenderung memiliki perilaku konsumtif karena adanya interaksi, remaja tersebut juga cenderung mengikuti perilaku konsumtif dari kelompoknya.

5. Pengendalian Diri

5.1 Pengertian Pengendalian Diri

Pengendalian diri memiliki berbagai istilah diantaranya adalah kontrol diri dan *self control*. Dikria dan Minatarti (2016:132) menyatakan

bahwa “pengendalian diri merupakan kesanggupan seseorang dalam mengendalikan perilaku, mengambil keputusan, serta melakukan kegiatan efektif sehingga mampu menggiring dirinya untuk mengambil keputusan yang tepat saat melakukan kegiatan konsumsi agar terhindar dari perilaku konsumtif.”

Hal itu sejalan dengan pendapat Fattah, dkk (2018:17) yang menjelaskan bahwa “pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam membaca suatu keadaan tertentu, mengendalikan tingkah laku mereka, serta mempertimbangkan segala dampak positif maupun negatif sebelum melakukan suatu tindakan”. Sedangkan Nurjanah, dkk (2019:127) menyimpulkan bahwa kontrol diri ialah sikap individu dalam melakukan tindakan yang efektif untuk menaham keinginan serta dorongan yang akan merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian pengendalian diri atau kontrol diri diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol semua emosi dan tingkah laku dirinya. Sehingga mampu mengendalikan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan yang akan merugikan dirinya sendiri.

5.2 Faktor Pengendalian Diri

Pengendalian diri memiliki 2 faktor yang mempengaruhi pengendalian diri yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Fattah, dkk (2018:18).

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pengendalian yaitu usia dan kematangan. Semakin bertambah usia dan kematangan seseorang, maka biasanya akan semakin tinggi pula pengendalian diri orang tersebut.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengendalian diri adalah keluarga. Dimana keluarga adalah lingkungan terdekat dari seseorang. Keluarga sangat berperan penting untuk membantu seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri.

Pengendalian diri sangat dibutuhkan bagi setiap individu, agar dapat mengambil keputusan dengan tepat sehingga terhindar dari hal-hal yang bisa merugikan diri kita sendiri nantinya. Faktor internal dan eksternal yang telah dijabarkan diatas merupakan hal-hal yang sangat berpengaruh bagi seseorang untuk mengendalikan dirinya.

5.3 Aspek-Aspek Pengendalian Diri

Menurut Gufron dalam Haryani dan Herwanto (2015:7) kontrol diri melibatkan 3 hal yaitu:

1) Kontrol Perilaku

Kemampuan seseorang dalam merespon stimulus sehingga bila terjadi keadaan yang buruk dapat langsung mencari solusinya.

2) Kontrol Kognitif

Kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan, dengan menilai atau menghubungkan suatu kejadian dengan mengurangi tekanan.

3) Kontrol Keputusan

Kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini.

5.4 Indikator Pengendalian Diri

Menurut Pratiwi dalam Imam (2018:5), indikator dari variabel pengendalian diri adalah kemampuan dalam:

- a. Mengontrol perilaku;
- b. Mengontrol stimulus;

- c. Mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian;
- d. Menafsirkan peristiwa atau kejadian;
- e. Mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Baumester dalam Dwiastuti (2012:4) kontrol diri dapat diukur dengan indikator: (1) Membeli karena diskon, (2) Membeli diluar perkiraan, (3) Menahan aktivitas belanja, (4) Membuat anggaran belanja.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut ahli mengenai indikator pengendalian diri atau kontrol diri, maka indikator yang digunakan didalam penelitian ini adalah (1) Kemampuan menahan aktivitas belanja, (2) Kemampuan mengambil keputusan yang tepat, (3) Kemampuan membuat anggaran belanja, (4) Kemampuan menahan membeli karena diskon, (5) Kemampuan mengontrol stimulus.

5.5 Pengaruh Pengendalian Diri (X4) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Goleman (2005) dalam Afifah (2019) mengungkapkan cara mengendalikan diri antara lain dengan mengelola emosi dengan baik, berfikir positif, bersikap tenang serta berfikir jernih dan tetap fokus meski dalam tekanan. Kemampuan mengendalikan diri berarti mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sesaat, mampu menahan tingkah laku impulsif atau tingkah laku yang dilaksanakan segera demi kepuasan sesaat dan mampu menunda kepuasan diri untuk sesuatu yang lebih bermanfaat dan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Seseorang dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, terutama perilaku konsumtif saat melakukan kegiatan konsumsi.

Seseorang yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi lebih cenderung dapat memfilter antara kebutuhan dan keinginan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ririn

dan Sulis (2014:40) bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. Artinya semakin kuat kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sekarang. Penelitian tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan, sebagai pembanding dan penguat yang dapat mendukung penelitian.

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ighfa Fahira Yudasella dan Astrie Krisnawati (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung	Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh t tabel = 1,966 dan hasil t hitung sebesar -8.681. Karena berada di area pengaruh negatif, maka kriteria pengujian menggunakan $-t$ hitung $< -t$ tabel (-8.681 < -1,966) yang dapat diartikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif sebesar 15,9%.

2. Osly Usman dan Nadilla Izhari (2020)	The Effect Of Family Environment, Peers, Self-Control And Financial Literasi On Consumptive Behavior Of Student.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa all variables X affect the Y variable are Self Control while Peer variables, Family Environment, and Financial Literacy do not affect Consumptive Behavior because the value of $P > 0.001$. However, Family Environment variable influences Financial Literacy and Peer variables, then Financial Literacy influences Self Control.
3. Elly Anggraini dan Khasan Setiaji (2018)	Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Penggunaan media sosial dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan terdapat pengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 42,2 % dan hasil olah data persamaan regresi menunjukkan persamaan $Y = 16,367 + 0,743 X_1 + 1,204 X_2$.
4. Yasin'ta Aulia Nurachma dan Sandy Arief (2017)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya Dan <i>Financial Literacy</i> Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi IPS Sma Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016	Ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua, kelompok teman sebaya dan <i>financial literacy</i> terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F atau simultan yang diperoleh dari tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
5. Kadeni dan Ninik Sriyani (2018)	Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media sosial dan pergaulan teman sebaya

			terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. $0,021 \leq 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak.
6.	Nurita Dewi, Rusdarti dan St. Sunarto (2017)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan keluarga bertanda negatif dengan t hitung sebesar 3,665 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel teman sebaya juga diketahui bertanda positif dengan nilai t hitung sebesar 5,191 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Begitupula variabel pengendalian diri yang bertanda negatif dengan nilai r hitung 2,124 dengan tingkat signifikansi $0,36 < 0,05$. Terakhir variabel literasi keuangan bertanda negatif dengan nilai t hitung 4,014 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.
7.	Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu dan Sunarto (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan nilai koefisien beta -0,486 dan t-value $1,726 > 1,66$. Sedangkan pengendalian diri memiliki nilai beta 1,087 dan t-value $3,487 > 1,66$.
8.	Kadek Yudiana dan Luh Indrayani (2016)	The Effect of Socio-Economy Status Of Family And Peer Group On The Consumptive Behavior	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara status sosial ekonomi orang tua dan kelompok sebaya terhadap

		For The Sixth Grade Students Of SD Lab Undiksha Singaraja	perilaku konsumtif siswa dengan $16,587 > 3,30$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dimana keduangannya memiliki pengaruh sebesar 51,7% terhadap perilaku konsumtif siswa.
9.	Cania Suryani dan Osly Usman (2021)	The Effect Of Social Media, Peers, And Socio-Economic Status Of Parents On The Consumtive Behavior Of Students Universitas Negeri Jakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, teman sebaya status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 23,928 dan nilai sig. Sebesar 0,000.
10.	Osly Usman dan Nadilla Izhari (2020)	The Effect Of Family Environment, Peers, Self-Control And Financial Literacy On Consumtive Behavior Of Students	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga, teman sebaya, kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dimana variabel teman sebaya memiliki <i>critical ratio</i> (CR) sebesar $0,093 < 1,96$ dan $P 0,926 > 0,05$. Variabel kontrol diri memiliki nilai <i>critical ratio</i> (CR) sebesar $3,936 > 1,96$ dan $P 0,000 < 0,05$. Variabel literasi keuangan memiliki <i>critical ratio</i> (CR) sebesar $0,861 > 1,96$ dan $P 0,289 < 0,05$.

Sumber : Dari Berbagai Sumber

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan Dengan Penelitian Ini.

No	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ighfa Fahira Yudasella dan Astrie Krisnawati (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel literasi keuangan dan juga perilaku konsumtif.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah subjek dan tempat penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA di Bandung dan tempat penelitian ini di SMA. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilaksanakan adalah mahasiswa dan tempat penelitian di Universitas Lampung.
2.	Osly Usman dan Nadilla Izhari (2020)	The Effect Of Family Environment, Peers, Self-Control And Financial Literasi On Consumptive Behavior Of Student	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel literasi keuangan, teman sebaya, pengendalian diri dan juga perilaku konsumtif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tempat penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di Universitas Lampung
3.	Elly Anggraini dan Khasan Setiaji (2018)	Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel status	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tempat penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di

		Mahasiswa	sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif, dan kesamaan pada subjek yang digunakan yaitu mahasiswa.	Universitas Semarang sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di Universitas Lampung.
4.	Yasin'ta Aulia Nurachma dan Sandy Arief (2017)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya Dan <i>Financial Literacy</i> Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel status sosial ekonomi orang tua, kelompok teman sebaya, <i>financial literacy</i> dan juga perilaku konsumtif.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah subjek dan tempat penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan tempat penelitian ini di SMA Kesatria 1 Semarang. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilaksanakan adalah mahasiswa dan tempat penelitian di Universitas Lampung
5.	Kadeni dan Ninik Srijani (2018)	Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel teman sebaya dan perilaku konsumtif, dan juga kesamaan pada subjek yang digunakan yaitu mahasiswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tempat penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di STKIP PGRI Blitar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di Universitas Lampung.
6.	Nurita Dewi, Rusdarti dan St. Sunarto (2017)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel teman	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tempat penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di

		terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.	sebayu, literasi keuangan, pengendalian diri dan perilaku konsumtif, dan juga kesamaan pada subjek yang digunakan yaitu mahasiswa.	Universitas Semarang sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di Universitas Lampung.
7.	Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu dan Sunarto (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel literasi keuangan, pengendalian diri dan perilaku konsumtif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah subjek dan tempat penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa dan tempat penelitiannya di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilaksanakan adalah mahasiswa dan tempat penelitian di Universitas Lampung
8.	Kadek Yudiana dan Luh Indrayani (2016)	The Effect of Socio-Economy Status Of Family And Peer Group On The Cinsumtive Behavior For The Sixth Grade Students Of SD Lab Undiksha Singaraja	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel status sosial ekonomi, lingkungan teman sebaya dan perilaku konsumtif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah subjek dan tempat penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa dan tempat penelitiannya di SD Lab Undiksha Singaraja. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilaksanakan adalah mahasiswa dan tempat penelitian di Universitas Lampung.
9.	Cania	The Effect Of	Persamaan	Perbedaan penelitian

Suryani dan Osly Usman (2021)	Social Media, Peers, And Socio-Economic Status Of Parents On The Consumptive Behavior Of Students Universitas Negeri Jakarta	penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggunakan variabel yang sama yaitu teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif, dan juga subjek penelitian yaitu mahasiswa.	ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tempat penelitian. Tempat penelitiannya di Universitas Negeri Jakarta, sedangkan tempat penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung.
10. Osly Usman (2020)	The Effect Of Family Environment, Peers, Self-Control And Financial Literacy On Consumptive Behavior Of Students	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggunakan variabel yang sama yaitu teman sebaya, kontrol diri, literasi keuangan dan perilaku konsumtif.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek siswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek mahasiswa.

C. Kerangka Pikir

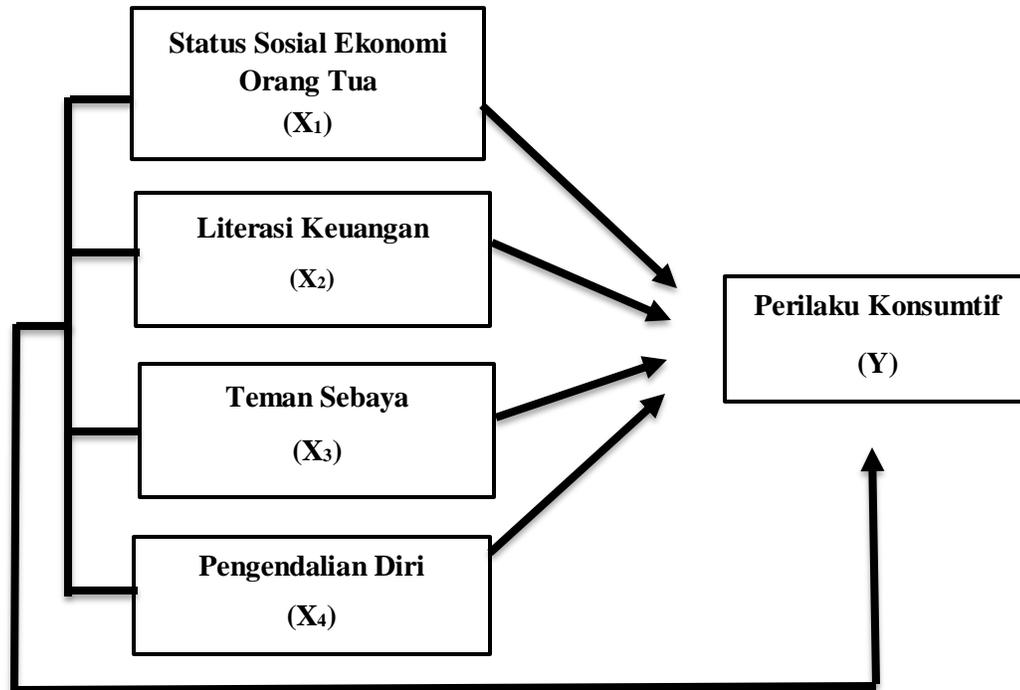
Seiring berkembangnya zaman maka manusia juga akan ikut terus berkembang menjadi lebih modern, begitu juga pola konsumsi masyarakat yang ikut berubah. Pada saat ini kebanyakan perilaku konsumsi seseorang sudah mulai berubah dari yang sebelumnya untuk pemenuhan kebutuhan dan sekarang menjadi pemenuhan kepuasan. Hal ini juga didukung dengan semakin menjamurnya pusat perbelanjaan serta mudahnya akses yang digunakan dalam berbelanja. Perilaku konsumtif ini bisa menjerat siapa saja dan dari kalangan mana saja. Mulai dari remaja sampai orang dewasa. Namun yang lebih rentan adalah jika perilaku

konsumtif ini menjadi salah satu kebiasaan yang terjadi di kalangan remaja. Para remaja yang masih terpengaruh oleh perkembangan zaman akan dengan mudah menjadi konsumtif, hanya agar terlihat modern dan mengikuti trend zaman.

Remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun teman sebaya. Lingkungan keluarga remaja menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi remaja. Terutama jika keluarga remaja memiliki keadaan ekonomi yang cukup tinggi, sehingga potensi remaja menjadi konsumtif sangatlah besar. Teman sebaya juga menjadi faktor pendukung perilaku konsumtif yang terjadi pada remaja. Keinginan untuk mengikuti teman, serta rasa terintimidasi jika tidak menggunakan barang yang sedang trend dikalangan teman sebayanya bisa membuat para remaja menjadi konsumtif dalam berbelanja.

Perilaku konsumtif yang terjadi pada kalangan remaja juga biasanya dikarenakan kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan ataupun pengetahuan dasar tentang keuangan, sehingga membuat mereka menjadi konsumtif. Jika seseorang memiliki pengetahuan tentang keuangan, mereka akan lebih bijak dalam membuat keputusan terlebih dalam perilaku konsumsi mereka. Serta rendahnya tingkat pengendalian diri yang dimiliki para remaja, membuat mereka tidak bisa menahan keinginan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, namun hanya untuk mencari pengakuan dari lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent*) perilaku konsumtif (Y) dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas (*independent*) yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1), Literasi Keuangan (X_2), Teman Sebaya (X_3) Dan Pengendalian Diri (X_4). Kerangka pikir diatas dapat digambarkan seperti gambar paradigma penelitian dengan menggunakan desain faktorial berikut.



Gambar 7. Paradigma Penelitian.

D. Hipotesis

Berdasarkan paparan tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ada pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *fashion* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis (Salim dan Haidir 2019:47). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Salim dan Haidir 2019:49). Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Sedangkan verifikatif menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Tujuan penelitian *ex post facto* adalah untuk menyelidiki apakah kondisi yang sudah ada bisa jadi menyebabkan perbedaan lanjutan dalam kelompok subyek. Sedangkan menurut Nana Syaodih (2010) survei (*survey*) digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Tujuan utama dari *survey* adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah manusia ataupun benda-benda alam lainnya yang menjadi objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sudaryono 2016:117).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang berjumlah **265** mahasiswa, serta perinciannya sebagai berikut.

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020.

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa (Populasi)
1	2017	67
2	2018	62
3	2019	64
4	2020	72
Jumlah		265

Sumber : Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah **265** mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi, hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sudaryono 2016:120). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sudaryono 2016:122). Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang bersifat finit, artinya besaran anggota populasi dapat ditentukan lebih dahulu. Sedangkan *simple random sampling*,

yaitu pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dimasa pandemi Covid-19 ini peneliti menggunakan bantuan *google form* untuk menyebarkan angket/kuesioner kepada para mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dilakukan karena peneliti dan subjek penelitian tidak dapat bertatap muka secara langsung, karena perkuliahan daring selama pandemi. Namun peneliti sebisa mungkin menyebar angket/kuesioner agar tepat sasaran dengan cara menghubungi salah satu perwakilan angkatan yang ada di Pendidikan Ekonomi. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kesalahan dan mendapatkan sampel yang sesuai dengan populasi sehingga mendapatkan data yang akurat.

Rumus yang digunakan dala penelitian ini adalah *Slovin* dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d^2 = tingkat signifikan (0,10)

Populasi pada penelitian ini adalah 265 orang dan tingkat signifikan yang diinginkan adalah 10%, maka berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{265}{265(0,10)^2 + 1} = 72.6027397 \text{ dibulatkan menjadi } 73.$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar **73** orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sudaryono (2016:45) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Status sosial ekonomi orang tua (X1), Literasi Keuangan (X2), Teman Sebaya (X3), Dan Pengendalian Diri (X4).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel depenen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia variabel dependen disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif (Y).

D. Defenisi Konseptual

Untuk mempermudah mengamati dan dan mengukur tiap variabel maka perlu didefinisikan secara konseptual dan operasional dari tiap variabel

penelitian ini. Definisi konseptual variabel adalah penarikan batas yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Sedangkan definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2014) dalam Sugiarto (2016:38) adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan.

1. Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif adalah perilaku konsumsi yang dilakukan secara berlebihan tanpa melihat kegunaan barang atau jasa yang dibeli. Dalam memenuhi kebutuhan, biasanya akan lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)

Status sosial ekonomi orang tua adalah pengelompokan kedudukan ataupun posisi seseorang dilingkungan sosial masyarakat yang biasanya diatur berdasarkan penghasilan, pekerjaan dan pendidikannya.

3. Literasi Keuangan (X2)

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan, baik dari cara mengelola, membuat keputusan yang tepat, membuat perencanaan keuangan, dan juga informasi tentang investasi untuk dimasa depan.

4. Teman Sebaya (X3)

Teman sebaya adalah kelompok remaja yang memiliki tingkat umur yang tak jauh berbeda dalam pergaulan yang sama, memiliki kesukaan yang cenderung sama, dan saling mempengaruhi satu sama dikehidupan sosialnya.

5. Pengendalian Diri (X4)

Pengertian pengendalian diri atau kontrol diri yaitu kemampuan seseorang untuk mengontrol semua emosi dan tingkah laku dirinya, dan juga mampu mengendalikan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, indikator variabel dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif akan diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Suartono dalam Dikria dan Minarti (2016:132) antara lain, hadiah, gengsi, pertimbangan harga, menjaga simbol status, model iklan, produk dengan harga mahal menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, mencoba dua produk sejenis (merek berbeda). Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi variabel perilaku konsumtif yaitu berupa kuesioner/angket dengan skala interval.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)

Variabel status sosial ekonomi orang tua akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Yulisanti dalam Firmiana (2014), yaitu penghasilan dan pekerjaan orang tua. Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi variabel status sosial ekonomi orang tua yaitu berupa kuesioner/angket dengan skala interval.

3. Literasi Keuangan (X2)

Variabel literasi keuangan akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Widayawati dalam Pulungan dan Febrianty

(2018:106) yaitu, memahami pengetahuan dasar keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, memahami anggaran menabung, melakukan investasi. Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi variabel literasi keuangan yaitu berupa kuesioner/angket dengan skala interval.

4. Teman Sebaya (X3)

Variabel teman sebaya akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Hanifah dalam Sri, dkk (2017:5) yaitu, interaksi sosial yang dilakukan, kedekatan teman sebaya, keinginan meniru, sikap dan solidaritas serta dorongan dan dukungan teman sebaya. Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi variabel teman sebaya yaitu berupa kuesioner/angket dengan skala interval.

5. Pengendalian Diri (X4)

Variabel pengendalian diri akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Pratiwi dalam Imam (2018:5) yaitu, kemampuan menahan aktivitas belanja, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kemampuan membuat anggaran belanja, kemampuan menahan membeli karena diskon dan kemampuan mengontrol stimulus. Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi variabel pengendalian diri yaitu berupa kuesioner/angket dengan skala interval.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Konsumtif (X5)	1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.	Interval
	2. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.	dengan pendekatan
	3. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan	<i>Semantic</i>

	atas dasar manfaat atau kegunaannya).	<i>Differential</i>
	4. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.	
	5. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.	
	6. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	
	7. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).	
	Sumartono, dalam Oky & Sri (2016:132).	
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	1. Penghasilan orang tua 2. Pekerjaan orang tua	Interval dengan pendekatan
	Yulisanti dalam (Firmiana, dkk 2014:285)	<i>Semantic</i> <i>Differential</i>
Literasi Keuangan (X2)	1. Memahami pengetahuan dasar keuangan 2. Keterampilan dalam mengelola keuangan 3. Memahami anggaran menabung 4. Melakukan investasi.	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differential</i>
	Widyawati (2012) dalam Pulungan dan Febrianty (2018:106).	
Teman Sebaya (X3)	1. Interaksi sosial yang dilakukan 2. Keintiman atau kasih sayang teman sebaya 3. Keinginan meniru 4. Sikap dan Solidaritas 5. Dorongan dan dukungan	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i>

	teman sebaya.	<i>Differential</i>
	Hanifah (2015) dalam Sri dkk (2017:5),	
Pengendalian Diri (X4)	1. Kemampuan menahan aktivitas belanja	Interval
	2. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat	dengan
	3. Kemampuan membuat anggaran belanja	pendekatan
	4. Kemampuan menahan membeli karena diskon	<i>Semantic</i>
	5. Kemampuan mengontrol stimulus.	<i>Differential</i>
	Pratiwi I (2017) dalam Imam (2018:5) dan Baumeister (2002) dalam Dwiastuti (2012:4).	

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Dengan kata lain, angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Sudaryono 2016:77).

Dimasa pandemi Covid-19 peneliti menggunakan bantuan *google form* untuk menyebarkan angket/kesioner kepada para mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dilakukan karena peneliti dan subjek penelitian tidak dapat bertatap muka secara langsung, karena perkuliahan daring selama pandemi.

Namun peneliti sebisa mungkin menyebar angket/kuesioner agar tepat sasaran dengan cara menghubungi salah satu perwakilan program studi yang ada di Pendidikan Ekonomi.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan (Sudaryono 2016:87). Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Observasi yang dilakukan peneliti dimasa pandemi covid-19 adalah untuk mencari data awal yang mendasari penelitian ini dilakukan. Disebabkan peneliti tidak dapat terjun langsung ke lapangan untuk observasi, peneliti menggunakan metode wawancara terbatas menggunakan aplikasi *chatting* berupa *Whatsapp*. Peneliti melakukan *chatting* secara random kepada beberapa mahasiswa yang menjadi subjek penelitian untuk memastikan seberapa sering subjek berbelanja baik secara online maupun datang secara langsung ke toko. Dari hasil *chatting* itulah peneliti dapat melihat seberapa konsumtif subjek dalam berbelanja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sudaryono 2016:90). Dalam penelitian ini, dokumen digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang

relevan mengenai perilaku konsumtif, status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri.

Teknik dokumentasi yang digunakan penulis pada masa pandemi covid-19 ini adalah dengan cara mencari buku-buku serta data-data yang relevan dengan penelitian melalui perpustakaan online, serta menggunakan bantuan media sosial *whatsapp* maupun internet. Hal ini dilakukan karena perkuliahan daring sehingga penulis kurang leluasa dalam mencari buku maupun data secara offline.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian Sugiyono (2012) dalam Sugiarto (2016:40). Untuk menguji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*, Sugiyono (2014) dalam Sugiarto (2016:40) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Validitas item yang dicari

n = Jumlah sampel/responden

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden

Σx = Jumlah skor dalam distribusi X

Σy = Jumlah skor dalam distribusi Y

Σx^2 = Jumlah skor masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah skor masing-masing skor Y

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018:63).

Berdasarkan data yang didapat dari hasil uji coba variabel pada 20 responden, lalu dihitung menggunakan program SPSS dengan $n = 25$ dan $r_{tabel} = 0.444$ dengan hasil sebagai berikut:

a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)

Hasil pengujian validitas angket status sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari 5 pernyataan, ternyata semua item pernyataannya valid, dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian.

b. Literasi keuangan (X2)

Hasil pengujian validitas angket status sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari 9 pernyataan, ternyata semua item pernyataannya valid, dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian

c. Teman Sebaya (X3)

Hasil pengujian validitas angket teman sebaya yang terdiri dari 7 pernyataan, ternyata semua item pernyataannya valid, dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian.

d. Pengendalian Diri (X_4)

Hasil pengujian validitas angket pengendalian diri yang terdiri dari 10 pernyataan, ternyata 7 pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid.

e. Perilaku Konsumtif (Y)

Hasil pengujian validitas angket perilaku konsumtif yang terdiri dari 17 pernyataan, ternyata 15 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda Sugiyono (2011) dalam Edie (2016:41). Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir varian

σ_t^2 = Varian total

Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Besarnya Reabilitas

Koefisien r	Reabilitas
0.8000 – 1.000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman (2018:70)

Berdasarkan perhitungan SPSS, berikut disajikan tabel hasil rekapitulasi uji realibilitas instrument pada 20 responden:

Tabel 4. Rekapitulasi Realibilitas Instrumen

No	Variabel	R hitung	Hasil
1.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,802	Sangat Tinggi
2.	Literasi Keuangan	0,775	Tinggi
3.	Teman Sebaya	0,773	Tinggi
4.	Pengendalian Diri	0,762	Tinggi
5.	Perilaku Konsumtif	0,757	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa 1 variabel memiliki realibilitas yang sangat tinggi yaitu status sosial ekonomi orang tua serta 3 variabel yang memiliki realibilitas tinggi yaitu literasi keuangan, teman sebaya, pengendalian diri dan perilaku konsumtif.

H. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik adalah skala pengukuran serendah-rendahnya berskala interval, sampel berdistribusi normal, dan sampel berasal dari populasi yang homogen (Rusman, 2015:43).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov.

Rumusan Hipotesis :

$$H_0 = \text{distribusi variabel normal}$$

$$H_1 = \text{distribusi variabel tidak normal}$$

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut.

$$D = \max | F_0 (X_i) - S_n (X_i) | ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana :

$F_0 (X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n (X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dengan kriteria pengujian yakni membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf nyata α , maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D$ tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika $D \geq D$ tabel, maka tolak H_0 dan terima H_1

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan *metode Bartlett*. Hipotesis yang digunakan pada uji ini adalah :

H_0 = data populasi bervarians homogen

H_1 = data populasi tidak bervarians homogen

Metode Bartlett, dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung varians gabungan dari semua sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_{i-1})S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- b. Harga satua B, dengan rumus

$$B = (\text{Log } s^2) \sum (ni - 1)$$

- c. Uji Bartlett digunakan statistic chi-kuadrat yaitu

$$X^2 = (\ln 10) \{B - \sum(ni - 1) \log s_i^2\}$$

Dengan kriteria pengujian, jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$, maka terima H_0

berarti varian populer tersebut bersifat homogen, sebaliknya jika

$X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$, maka terima H_1 berarti varian populasi tersebut tidak

homogen.

I. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Untuk menggunakan regresi linier ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linier ganda dapat digunakan (Rusman, 2015:59). Syarat yang akan diujikan adalah sebagai berikut.

1. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier. Metode yang digunakan untuk pengujian kelinearan regresi pada penelitian ini yaitu metode *Ramsey Test* dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2) / m}{(1 - R_{New}^2) / (n - k)}$$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H_0 = model regresi berbentuk linier

H_1 = model regresi berbentuk non linier

Serta kriteria pengujian adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n-k maka H_0 ditolak, yang berarti model regresi adalah tidak linier. Begitupun sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n-k maka H_0 diterima, yang berarti model regresi adalah linier.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dapat diketahui menggunakan statistic korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

H_0 = tidak terdapat hubungan antar variabel independent

H_1 = terdapat hubungan antar variabel independent

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu statistic *Durbin-Watson*.

Tahap-tahap pengujian dengan ini *Durbin-Watson* sebagai berikut :

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan di uji dan hitung statistic d dengan menggunakan persamaan $d = \sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2 / \sum_1^t u_t^2$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independent kemudian lihat table statistik *Durbin-Watson* Upper, d_{11} dan nilai *Durbin-Watson*, d_1 dan nilai *Durbin-Watson*, d_1 .

Rumusan Hipotesis :

H_0 = tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistic *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank korelasi* dari *spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikan dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan. Pengujian *rank korelasi* dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left(\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Keterangan :

r_s = koefisien spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena kei.

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Dimana nilai r_s adalah -1, r, 1.

Rumusan hipotesis :

H_0 = tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan kriteria pengujian, jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak dapat ditolak. Jika model resi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s , dapat dihitung antara e_1 dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

J. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple.

1. Uji Linier Sederhana

Pada penelitian ini pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat digunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X) - (\Sigma X^2)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Dimana :

\hat{Y} = subjek dalam variabel yang diprediksikan

a = nilai *intercept* (konstanta) atau jika harga $X = 0$

b = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Y = variabel terikat

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan *uji t* dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan :

t_o = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

s = standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

- a. Apabila $t_o > t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o < t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$.
- b. Apabila $t_o < t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o > t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk (n-2)$

- c. Apabila $t_0 < -t$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_0 < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan dk $(n-2)$

2. Uji Linier Multiple

Pengujian hipotesis secara stimulan ini menggunakan statistik (F) melalui regresi linier multipel yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), berikut adalah model regresi linier multipel.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3 - b_4\bar{X}_4$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_4 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = nilai ramalan variabel

a = nilai *intercept* (konstanta)

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = koefisien arah regresi

$X_1 X_2 X_3 X_4$ = variabel bebas

Kemudian dilakukan uji signifikan koefisien korelasi ganda (uji F) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y , dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{reg}}/k}{JK_{\text{res}}/(n-k-1)}$$

Dimana :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian ini adalah

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan H_a diterima, begitupun sebaliknya.

F_{tabel} untuk dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dengan taraf signifikan 0,05 (Rusman, 2018: 88).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika status sosial ekonomi orang tua mahasiswa cukup tinggi, maka akan meningkatkan pula peluang mahasiswa untuk berperilaku konsumtif seperti berbelanja hal-hal yang tidak diperlukan tanpa memprioritaskan kebutuhannya.
2. Ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka mereka akan bisa mengelola keuangan mereka dengan baik dan terhindar dari perilaku konsumtif.
3. Ada pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika pengaruh dari lingkungan teman sebaya dengan sifat konsumtif tinggi, maka akan ikut berdampak pada pola konsumsi mahasiswa yang bisa menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif juga.
4. Ada pengaruh antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika mahasiswa memiliki pengendalian diri yang tinggi, maka mereka akan mampu mengendalikan dirinya serta

tingkah lakunya dan juga dapat membuat mereka berfikir tentang resiko-resiko yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu.

5. Ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi serta ada pengaruh negatif antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jika mahasiswa memiliki status sosial ekonomi yang tinggi namun memiliki tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik, maka mereka pasti mampu mengendalikan diri dan menahan stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar dan teman sebayanya sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang berdampak buruk seperti perilaku konsumtif.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang memiliki status sosial ekonomi orang tua cukup tinggi harus bisa menahan diri agar tidak menjadi konsumtif dalam memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa harus mampu memilih antara hal yang benar-benar menjadi kebutuhan dan mengenyampingkan keinginannya. Serta bagi kedua orang tua mahasiswa harus mampu mengajarkan anak-anak mereka tentang pengelolaan keuangan dan juga harus memantau perilaku konsumsi anak mereka.
2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus meningkatkan literasi keuangan mereka, karena dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik. Mampu membuat pilihan yang tepat dalam hal keuangan dan terhindar dari perilaku konsumtif.

3. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berada di lingkungan teman sebaya yang memiliki perilaku konsumtif cukup tinggi, harus mampu menahan dirinya agar tidak terbawa oleh sifat konsumtif lingkungannya. Harus bisa menolak ajakan-ajakan teman yang dapat mengarahkan mahasiswa kepada perilaku konsumtif.
4. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus mampu meningkatkan pengendalian dirinya agar bisa mengontrol dirinya, tingkah lakunya dan keinginannya dalam melakukan kegiatan konsumsi.
5. Bagi orang tua mahasiswa harus mampu mengawasi keuangan dan membimbing mahasiswa agar terhindar dari perilaku konsumtif. Para dosen pengajar di Pendidikan Ekonomi diharapkan juga agar dapat memberikan pendidikan tentang keuangan dan juga arahan serta saran yang mampu menjauhkan mahasiswa dari perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andin. (2016). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Di SMA N 6 Yogyakarta . *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 2*. Hal 41-49.
- Anggreini, Ririn & Mariyanti, Sulis. (2014). Hubungan Antara Konstrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 12(1), 34-42.
- Aningsih, A. V. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*. 2(1), 11-18.
- Anwar, Faisal. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. 26(1), 263-265.
- Azzahra, Afifah Chusna. Dkk. (2019). Hubungan Pengendalian Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Universitas Negeri Malang. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi*. Hal. 293-299.
- Bahjatussaniah, Y., Nuraini, N., & Achmadi, A. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa (Doctoral Dissertation, Tanjungpura University).
- Dermawan, Krista Insan. Dkk. (2019). Hubungan Pengendalian Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Universitas Negeri Malang. *Psikologi Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang & Tantangan*. 293-299.
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128-139.
- Dwiastuti, R., Shinta, A., & Isaskar, R. (2012). *Ilmu Perilaku Konsumen*. Malang: UB Press.
- Angraeni, Elly & Setiaji, Khasan. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*. 7(1).
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Bise: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).

- Firmiana, M. E., Rahmawati, S., & Imawati, R. (2016). Mewah Menuju Rahmatullah: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenal Trend Pemakaman Mewah Masyarakat Muslim. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), 282-296.
- Fitriani, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Siswa Di Sma Ylpi Pekanbaru. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(1).
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01).
- Halimatussakdiyah., Martono. S., & Sudarma. K. (2019). Influence of life style and financial literacy to consumptive behavior through self-control of unisnu FEB college students jepara. *Journal of economic education*. 8(1), 75-80.
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2016). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 5-11.
- Hidayah, N. (2018). Pengaruh Uang Saku, *Locus Of Control*, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1-16.
- Hidayanti., Riyanto & Nugraha, A.E.P. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Konsep Diri Dan *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif.
- Imam, A. K. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tuaterhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Imawati, I, dkk I. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*. 2(1), 48-58.
- Ismanto, Hadi. Dkk. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Sleman: Deepublish.
- Iqbal, Shahid dan Dr Zeenat Ismail. (2011). Buying Behaviour: Gender and Socioeconomic Class Differences on Interpersonal Influence Susceptibility. *International Journal of Business and Social Science*, 2(4).
- Kadeni, N. S. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 6(1), 61-70.

- Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Kartini, Rini. (2019). *Konsumsi Dan Investasi*. Semarang: Mutiara Aksan.
- Kusnandar, Deasy Lestary & Kurniawa, Dian. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya.
- Kusumadewi, S. Tuti, H. & Aditya N. P. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Lestarina, Eka. Dkk. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI)*. 2(2), 1-6.
- Lisnawati. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar).
- Mahrurnisya, D., Indriayu, M., & Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Elastisitas: Kajian Pendidikan Ekonomi, Ilmu Ekonomi, Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1-5.
- Mocanu, R. (2013). Brand image as a function of self-image and self-brand connection. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 1(3).
- Murisal. (2012). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*. 2(2), 198-218.
- Ningrum, N.D.C., & Usman Osly. (2020). Influence Of Information Technology, Group Of Friends, Parents 'Social Economic Status Of Students' Cunsumtive Behavior.
- Nurachma, Y. A., & Arief, S. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 489-500.
- Nurhaini, Dwi. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap *Gadget*. *Psikoborneo*. 6(1), 92-100.

- Nurjanah, S. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan *Self Control* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 31(2), 124-133.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit 2017)*.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Purwaningsih, S., Maulina, V., & Firdaus, R.M. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Pendapatan Orang Ua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Pengetahuan Teori Ekonomi Mikro Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*. 2(1), 1-12.
- Ramadhanti, D., Mulyadi, H., & Razati, G. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 16(2), 32-37.
- Roestanto, Aprilia. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Rusman, Tedi. (2018). *Statiska Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Salim Dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Medan: KENCANA.
- Sari, R. K., & Subaida, I. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 3(1), 38-51.
- Sipunga, P.N. & Muhammad, A.H. (2014). Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau Dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Journal Of Social And Industrial Psychology*, 3(1).
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi Pertama)*. Tangerang: KENCANA.
- Sugiarto, Edie. (2016). Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonasi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. 1(1), 34-47.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).

- Suryani, Cania., & Usman, Osly. (2021). The Effect Of Social Media, Peers And Socio-Economic Status Of Parents On The Consumptive Behavior Of Students Universitas Negeri Jakarta.
- Tribuasan, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *PRISMA (Platorm Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 1(1), 145-155.
- Udayanthi, Nyoman Olivia., Herawati, Nyoamn Trisna & Julianto, I Putu. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. 9(2), 195-208.
- Usman, Osly & Izhari, Nadilla. (2020). The Effect Of Family Environment, Peers, Self-Control And Financial Literacy On Consumptive Behavior Of Students. 1-17.
- Utami, Ela. 2019. Pengaruh Media Sosial Instagram, Kelompok Teman Sebaya, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. FKIP. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Wahyuni, Rika. Dkk. (2019) . Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja *Online* Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*. 4(3), 548-559.
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674-687.
- Yudiana, Kadek & Indrayani, Luh. (2016). The Effect Of Socio-Economy Status Of Family And Eer Group On The Consumptive Behavior For The Sixth Grade Students Of SD Lab Undiksha Singaraja. *Journal Of Economic And Sustainable Development*. 7(24), 66-70.